

**AKULTURASI BUDAYA SUNDA DI KOTA PADANG TAHUN 1969-  
2020**

**TESIS**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister  
Humaniora Pada Program Pasca sarjana Kajian Sejarah Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Andalas*



Dosen Pembimbing I Dr. Zulqaiyyim, M.Hum

Dosen Pembimbing II Dr. Midawati, M.Hum

Kepada

**PROGRAM PASCA SARJANA**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSTAS ANDALAS**

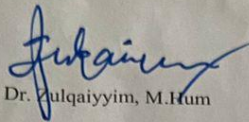
**PADANG**

**2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Program Magister Kajian Sejarah Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas pada.

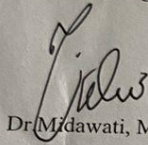
Ketua/Pembimbing I



Dr. Zulqaiyyim, M.Hum

NIP. 196309111989011002

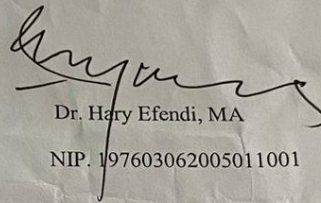
Sekretaris/Anggota/Pembimbing II



Dr. Midawati, M.Hum

NIP. 196308081993062001

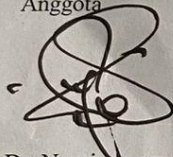
Anggota



Dr. Hary Efendi, MA

NIP. 197603062005011001

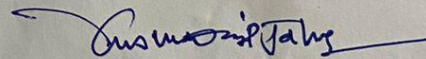
Anggota



Dr. Nopriyaman, M.Hum

NIP. 196404021990031001

Anggota




. Dra. Yusmarni Djalius, M.A. PhD

NIP. 196304011988102001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas



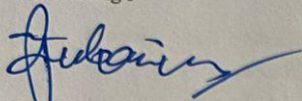
Prof. Dr. Herwandi, M.Hum.

196209131989011001

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Tesis ini telah diperbaiki sesuai dengan kritik dan saran Tim Penguji dan telah dikonsultasikan dan disetujui oleh Tim Pembimbing.

Pembimbing I



Dr. Zulqaiyyim, M.Hum

NIP. 196309111989011002

9/01/2024

tanggal-bulan-tahun

Pembimbing II

Dr. Midawati, M.Hum

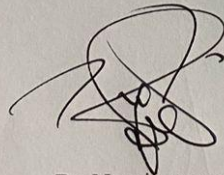
NIP. 196308081993062001

6/01/2024

tanggal- bulan-tahun

Mengetahui:

Ketua Program Magister Kajian Sejarah  
Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Andalas



Dr. Nopriyasman, M.Hum

NIP. 196404021990031001

6/01/2024

tanggal-bulan-tahun

#### HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

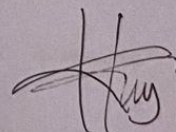
Nama : Yetro Ermi Yenti

NIM : 2120712010

Program Studi : Magister Kajian Sejarah Program Pascasarjana Fakultas  
Ilmu Budaya Universitas Andalas

Dengan ini menyatakan bahwa tesis saya berjudul “ Akulturasi Budaya Sund di Kota Padang Tahun 1969-2020 .” ini bebas dari unsur plagiat dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat akademik di suatu Perguruan Tinggi. Tesis ini bukan merupakan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dan/atau diri saya sendiri sebelumnya, kecuali yang secara tertulis diacu dan dinyatakan dalam naskah ini dan/atau tercantum pada daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku jika di kemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.

Padang, 1 November 2023



Yetri Ermi Yenti

NIM . 2120712010

## HALAMAN MOTTO

***“Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu”. (HR. Tarmidzi)***



## HALAMAN PERSEMBAHAN



Teruntuk  
yang mulia,  
Ibunda dan Ayahanda

Adik tercinta Lastri  
serta orang- orang terkasih

*yang selalu menyertai langkah hidupku dengan doa*

## UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji dan syukur kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, berkah, kesehatan dan kekuatan sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw yang menjadi panutan hidup umat Islam serta suri tauladan yang baik. Tesis dengan judul **“AKULTURASI BUDAYA SUNDA DI KOTA PADANG TAHUN 1969-2020”** disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum.) di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi materi, penulisan, maupun penyajiannya sehingga penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun.

Penulis menyampaikan terimakasih kepada Bapak Dr. Zulqaiyyim, M.Hum dan Ibu Dr. Midawati, M.Hum selaku pembimbing yang ditengah kesibukan padat telah bersedia meluangkan waktu untuk bimbingan dan pengarahan yang bermanfaat bagi penulisan dalam menyelesaikan tesis ini dan kepada tim penguji yang telah memberikan saran dan arahan yang membangun bagi penulis agar tesis ini menjadi lebih baik. Cukuplah Allah yang Maha Perkasa dan Maha Kuasa Atas Segala Sesuatu yang akan membalas semua kebaikan karena Allah sebaik-baik pemberi balasan. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Program studi Magister Kajian Sejarah Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas bapak Dr. Nopriyasman, M.Hum, dan seluruh staf pengajar Magister Kajian Sejarah, Prof. Dr. Herwandi, Prof. Dr. Phil.Gusti Asnan,

Dr. Zaiyardam Zubir, M. Hum, Dr. Wannofri Samry, M.Hum, Dr. Lindayanti, M. Hum, Dr. Midawati, M. Hum, Dr. M. Nur, M. S, Yenny Narny, S. S, Ph.D, Dr. Anatona, M.Hum, Dra Yusmarni Djalius. MA, Ph.D yang telah mencurahkan ilmu bagi penulis.

Ucapan terima kasih untuk ayah dan ibu atas segala doa-doa dan motivasinya serta dukungan secara moril, materiil dan spiritual. Kepada Paguyuban Warga Sunda Sumatera Barat, Dr.ir. Ade Djuliardi, Ms, Aminuddin Supriyadi, Aminuddin Supriyadi, Maman Sudarman. M.M, Ibu Meti Sumaiti dan Lia Multati selaku narasumber yang memberikan informasi dan sumber dalam mendukung penyelesaian tesis ini. Sandra Desiska, S.P telah menjadi pendengar yang baik dan menyediakan waktu luang dan teman-teman Magister Ilmu Sejarah angkatan 2020 serta 2021 yang tidak bisa disebutkan satu persatu



Padang, 28 Juli 2023

Yetri Ermi Yenti

2110712010



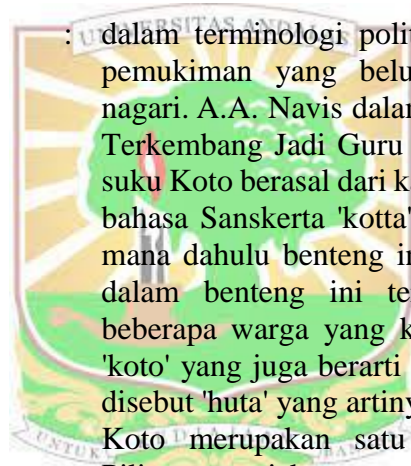
## DAFTAR ISI

### DAFTAR ISTILAH / GLOSARIUM

- Abah* : Sebutan oleh etnis Sunda untuk orang yang dituakan atau juga disegani
- Amalgamasi* : pernikahan antara dua orang yang berbeda suku atau bangsa yang memiliki ciri fisik berbeda sehingga menjadi satu rumpun.
- Bisnis* : adalah kegiatan memperjualbelikan barang atau jasa dengan tujuan memperoleh laba. Dalam ilmu ekonomi, bisnis adalah suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya, untuk mendapatkan laba. Secara historis kata bisnis dari bahasa Inggris business, dari kata dasar busy yang berarti "sibuk" dalam konteks individu, komunitas, ataupun masyarakat. Dalam artian, sibuk mengerjakan aktivitas dan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan.
- Datuek* : Gelar adat yang diberikan kepada seorang melalui kesepakatan suatu kaum atau suku yang ada di wilayah Minangkabau dan selanjutnya disetujui sampai di tingkat rapat oleh tokoh pemuka adat setempat . Gelar ini hanya diberikan kepada seorang lelaki Minang yang telah menjadi pemangku adat atau penghulu agi suku di Minangkabau.
- Exorbinte Rechten* : Kekuasaan luar biasa yang dijalankan oleh gubernur jenderal.
- Intoleran* : Intoleransi adalah sikap abai atau rasa ketidakpedulian terhadap eksistensi orang lain.
- Kaba* : Kaba adalah genre sastra tradisional Minangkabau berupa prosa. Kaba dapat dibacakan maupun didendangkan. Bentuknya berupa pantun lepas

maupun pantun berkait disertai ungkapan pepatah-petitih, mamangan, pameo, kiasan, dan sebagainya. Kaba berfungsi untuk menyampaikan cerita atau amanat. Biasanya tokoh dalam kaba tidak jelas dan nama-namanya cenderung bersifat simbolik. Kaba yang disampaikan oleh seorang tukang kaba. Pertunjukan kaba berbeda-beda bergantung daerah Minangkabau. Ada yang menyampaikan kaba dengan randai, ilau, atau dengan nyanyian yang disebut basijobang. Sesudah Perang Dunia I, kaba mulai dipertunjukkan sebagai sandiwara dan diterbitkan. Kaba pertama kali ditulis dalam bahasa Melayu dengan huruf Latin sehingga berkembang sebagai cerita yang bertema aktual. Cerita kaba selalu diawali kisah tambo yang memaparkan asal usul Minangkabau.

Koto



: dalam terminologi politik Minangkabau, sebuah pemukiman yang belum berkembang menjadi nagari. A.A. Navis dalam bukunya berjudul Alam Berkembang Jadi Guru menyatakan bahwa nama suku Koto berasal dari kata 'koto' yang berasal dari bahasa Sanskerta 'kotta' yang artinya benteng, di mana dahulu benteng ini terbuat dari bambu. Di dalam benteng ini terdapat pula pemukiman beberapa warga yang kemudian menjadi sebuah 'koto' yang juga berarti kota, dalam bahasa Batak disebut 'huta' yang artinya kampung. Dahulu Suku Koto merupakan satu kesatuan dengan Suku Piliang tetapi karena perkembangan populasinya maka paduan suku ini dimekarkan menjadi dua suku yaitu suku Koto dan suku Piliang. Suku Koto dipimpin oleh Datuk Ketumanggungan yang memiliki aliran Aristokratis Militeris, di mana falsafah suku Koto Piliang ini adalah "Manitiak dari Ateh, Tabasuik dari bawah, batanggo naiak bajanjang turun" Datuk Ketumanggungan gadang dek digadangan "Besar karena diagungkan oleh orang banyak), sedangkan Datuk Perpatih Nan Sebatang "tagak samo tinggi, duduak samo randah"

PRRI

: Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia gerakan oposisi pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat yang melahirkan tandingan pada 15 Februari

*Nagari* : Nagari adalah pembagian wilayah administratif sesudah kecamatan, tepatnya setingkat dengan desa yang berada di Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Nagari merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Nagari merupakan kumpulan dari beberapa jorong/korong yang memiliki tujuan dan prinsip yang sama. Nagari dipimpin oleh seorang wali nagari. Wali nagari ini dipilih melalui musyawarah dan mufakat dari berbagai kumpulan Jorong dan masyarakat melalui pemilihan wali nagari (Pilwana).

*Penghulu* : Penghulu merupakan sebutan bagi seorang pemimpin di beberapa kawasan. Penghulu dalam bahasa Melayu Kuno, sama dengan pa'hulu, dalam Bahasa Minang, sama dengan panghulu, di mana secara maknanya orang yang disebut dengan penghulu berkedudukan setara dengan raja atau sama juga dengan datuk. Setelah masuknya pengaruh Islam, sebutan penghulu juga digunakan untuk seseorang yang bertugas atau berwenang dalam legalitas suatu pernikahan dalam agama Islam atau Penghulu Nikah sebutan lainnya Tuan Kadhi.

*Rantau* : Dalam budaya Minangkabau, *rantau* dapat bermaksud juga suatu kawasan yang diteroka dan berada di luar kawasan darek (pedalaman atau inti) Minangkabau. Selain itu kata *rantau* juga dapat bermakna garis pantai atau daerah aliran sungai maupun hal yang merujuk kepada perbatasan. Rantau bagi masyarakat Minang adalah bagian dari Alam Minangkabau dan memiliki hubungan saling ketergantungan dengan darek sebagai kawasan inti mereka. Selanjutnya kawasan rantau dibagi atas *rantau di hilia* dan *rantau di mudiak*, yang dikenal dengan istilah *rantau nan duo*. Berkaitan dengan ini, rantau oleh masyarakat Minang juga menjadi pintu gerbang menuju Alam Minangkabau, dalam istilah lainnya rantau dapat

bermakna pelabuhan. Kawasan rantau dalam sisi kehidupan merupakan tempat pencarian, kawasan perdagangan, maupun dapat menjadi saluran ke luar dari sejumlah kelebihan dari darek berupa tenaga, penduduk, kekecewaan, keingintahuan dan ambisi sehingga hal ini menjadi perluasan dan pengembangan kawasan rantau itu sendiri.



## ABSTRAK

Tesis ini berjudul akulturasi kebudayaan Sunda di Kota Padang tahun 1969-2020. Fokus tesis ini mengkaji akulturasi kebudayaan Sunda di Kota Padang yang terwujud dalam bentuk pernikahan, bahasa, pakaian, kuliner dan lain lain. Untuk menganalisis akulturasi budaya etnis Sunda di rantau Padang penelitian ini secara metode dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi (kritik sumber), interpretasi, serta penulisan. Pengumpulan sumber dilakukan di Kantor BPS Kota Padang, Sekretariat Paguyuban Warga Sunda (PWS) Kota Padang, selain itu dilakukannya wawancara dengan informan yang bersangkutan seperti dengan Ade Juliardi sebagai Ketua Umum Paguyuban Warga Sunda (PWS) 2008-2015, Amin selaku Pengurus (PWS) tahun 2020-2025, Maman Ketua PWS Sumbar 2020-2025.

Keberadaan etnis Sunda di Kota Padang ini ditopang oleh proses sejarah yang panjang. Akulturasi ini terbentuk secara diakronik melalui migrasi etnis Sunda dari tanah Pasundan menuju Kota Padang. Migrasi etnis Sunda di bagi menjadi tiga gelombang. Gelombang pertama, Pergolakan Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI) pada 1959, Gelombang kedua, peristiwa letusan gunung Galunggung 1983. Serta gelombang ketiga, migrasi etnis Sunda secara pribadi setelah reformasi dengan tujuan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Kedatangan etnis Sunda di Kota Padang mampu membentuk persatuan. Persatuan itu terus dijaga oleh etnis Sunda dan Minangkabau dan kedua etnis ini sepakat untuk menciptakan damai dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci : Akulturasi,, Sunda, Paguyuban Warga Sunda, Kota padang**

